



Implementasi Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru Sd Di Kota Padang

Alwen Bentri, Abna Hidayati, Ulfia Rahmi

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*)Corresponding author, ✉ abnahidayati@fip.unp.ac.id

Revisi 25/07/2019;
Diterima 27/08/2019;
Publish 05/09/2019

Kata kunci: Implementasi, bahan ajar, berbasis teknologi informasi

Abstrak

Pelatihan ini diadasi fenomena minimnya pengetahuan guru tentang pengembangan bahan ajar, khususnya berbasis teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1)mendeskripsikan pengetahuan awal guru tentang penguasaan bahan ajar dan pengembangannya berbasis teknologi informasi, 2)mendeskripsikan penguasaan keterampilan kepada guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi menggunakan aplikasi sederhana, 3)mengemukakan kendala-kendala dan solusi guru dalam pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar sebanyak 30 orang. Sampel diambil secara purposiv yakni dipilih dari Kecamatan Padang Selatan sebagai lokasi penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi dan wawancara serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1)bahwa sebagian besar guru belum mengembangkan bahan ajar sendiri, 2)guru sudah memiliki keterampilan sederhana dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi, 3) kendala yang ditemui guru yakni kurang memahami bagaimana memilih sumber yang baik untuk pengembangan bahan ajarnya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author(s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan bahan ajar yang baik akan membuat proses pembelajaran yang optimal. Bahan ajar menjadi penting karena siswa dapat memiliki banyak sumber dalam pembelajarannya dan secara kognitif akan mampu merangsang anak untuk mampu berfikir kreatif dalam aktivitas

belajarnya. Pemilihan bahan pembelajaran menjadi penting, karena bahan ajar merupakan satu faktor yang mampu membuat pemahaman anak menjadi lebih baik. Bahan ajar jenisnya ada dua yakni bahan ajar cetak dan bahan ajar digital (Zuriah, Sunaryo, & Yusuf, 2016).

Fenomena di lapangan menunjukkan, guru sekolah dasar pada umumnya hanya memanfaatkan buku tema yang dikeluarkan oleh Kemdiknas dalam proses pembelajarannya. Buku tema tersebut memuat bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai dalam pembelajarannya dan sudah disusun oleh kemdiknas. Pada umumnya guru masih bisa mengembangkan buku ajar, sesuai kebutuhan di lapangan. Karakteristik buku guru dan buku siswa terkadang kurang memenuhi analisis kebutuhan di lapangan terutama mengenai kultur masyarakat setempat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dikembangkan buku ajar sebagai salah satu sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik. Keberadaan bahan ajar merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai kompetensi peserta didik (Novitasari & Siregar, 2018).

Hasil analisis yang dilakukan terhadap buku ajar tersebut yakni pada awal Maret 2019 menunjukkan bahwa buku tersebut memuat materi sesuai indikator dan terkadang pernyataan dan informasi yang disampaikan kurang mendukung terhadap penguasaan siswa dalam pembelajaran. Peneliti mengamati pada buku siswa di kelas 1 SD pada Tema 1 tentang lingkunganku. Pada bagian kompetensi mata pelajaran Olahraga diberikan salah satu pernyataan yang membutuhkan jawaban luas dari siswa yakni bagaimana peraturan bermain bola. Setelah ditelusuri bahwa sebelumnya pada teks memang ada informasi tentang permainan bola kaki, namun tidak dituliskan mengenai aturan bermain bola kaki. Kondisi tersebut tentu membuat anak memiliki pemahaman dan jawaban yang beragam tentang permainan bola kaki tersebut. Setelah di wawancarai guru ternyata juga tidak memiliki sumber belajar lain selain buku siswa tersebut.

Selanjutnya tim pengabdian juga memperkuat informasi dengan menambahkan wawancara analisis kebutuhan dengan sejumlah guru di Kecamatan Padang Selatan. Pemilihan lokasi Padang Selatan, salah satunya karena adanya kerjasama tim dengan pihak sekolah sekolah di wilayah tersebut, dan sebelumnya sudah ada pelatihan yang dilaksanakan di wilayah tersebut yakni pelatihan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas dan juga pelatihan pengembangan jurnal ilmiah. Berdasarkan analisis kebutuhan, juga ditemukan bahwa sebagian besar guru menginginkan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang pengembangan bahan ajar, terkait bagaimana proses perancangannya, analisis kurikulumnya hingga pembuatannya dalam bentuk sederhana dan berbasis teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi sebagai bekal guru mengajar di era revolusi industri 4.0.

Pada era revolusi industri 4.0, keberadaan bahan ajar berbasis teknologi informasi menjadi penting, karena menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Anak pada era ini merupakan pengguna internet native, artinya mereka memang sudah mengenal teknologi itu secara aktif sejak dini. Hal tersebut, tentu menjadi salah satu faktor penting, kenapa guru perlu diberikan pemahaman tentang pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pelatihan tentang implementasi pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi bagi guru SD di Kota Padang.

Solusi dan Target

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diberikan pelatihan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan tersebut dimulai dari prosedur pengembangan bahan ajar, selanjutnya pemilihan sumber bahan ajar, analisis kebutuhan dan analisis kurikulum serta pembuatan bahan ajar berbasis aplikasi.

Tahap pertama, bagian analisis kebutuhan dan analisis kurikulum merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pengembangan bahan ajar. Analisis kurikulum dimulai dari tahapan menganalisis kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ada dalam setiap tema pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Analisis kompetensi tersebut, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk indikator dan mengembangkan tujuan pembelajaran (Hidayati, 2019). Indikator dan tujuan pembelajaran tersebut kemudian dirancang dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran. Salah satu komponen dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pemanfaatan sumber belajar, berupa buku, video, slide dan sumber belajar lainnya. Video merupakan sumber belajar yang banyak menjadi pilihan guru di sekolah. Sifat media video ini adalah menarik bagi anak, dan fasilitas yang mendukung untuk dapat memutar video pembelajaran umumnya sudah tersedia di sekolah. Hasil observasi di SD Kecamatan Padang Selatan, setiap sekolah sudah memiliki fasilitas infocus dan slide proyektor untuk menampilkan video tersebut.

Video pembelajaran, merupakan sarana pembelajaran, yang dapat didesain sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan belajar (Hidayati, Amilia, & Amsal, 2018). Video menjadi bagian dari bahan ajar yang dirancang disamping bahan ajar lainnya berupa buku, tampilan power point dan modul. Pada kegiatan pelatihan ini, guru diajarkan bagaimana memilih video pembelajaran yang baik, dan juga mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan pengembangan bahan ajar menjadi penting bagi guru, karena merupakan wujud dari kompetensi pedagoginya yakni mampu menganalisis dan mengembangkan proses pembelajaran secara baik, sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah diatur sebelumnya.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebanyak tiga tahapan penting dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam implementasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pemantapan bahan kajian dan pembahasan kompetensi apa yang akan dikaji dalam kegiatan pelatihan tersebut. Adapun kompetensi yang dirumuskan dalam kegiatan pelatihan ini adalah 1) memahami konsep bahan ajar dan bahan ajar berbasis teknologi informasi, 2) memahami prosedur penyusunan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, 3) memahami analisis kurikulum dalam penyusunan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Tahap berikutnya adalah menghubungi narasumber yang berkompeten dalam membimbing pelaksanaan kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat, 3) mengurus perizinan dalam pelaksanaan kegiatan yakni berlokasi di SD 08 Kecamatan Padang Selatan. Berikutnya adalah mempersiapkan bahan-bahan dan kelengkapan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan penyusunan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi yakni pada tanggal 30 Juni dan 1 Juli 2019. Tahap implementasi pengabdian masyarakat dilaksanakan selama dua hari tatap muka dan dilanjutkan pembimbingan secara individual tentang pembuatan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi menggunakan aplikasi. Pada bagian ini aplikasi yang digunakan adalah video crite.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menyebarkan angket dan tahap uji kompetensi keahlian dilakukan dengan cara melakukan tes unjuk kerja. Pada bagian uji kompetensi dilakukan dengan tes unjuk kerja.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pada hari libur sekolah yakni tanggal 30 Juni dan 1 Juli untuk pertemuan tatap muka. Selanjutnya dilakukan prosedur latihan terbimbing dengan memanfaatkan komunikasi melalui website dan whatapp. Lokasi pelatihan adalah SD inti yang berada pada gugus 1, Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, yakni SD 08 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah 1) Guru yang mampu mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, 2) pengembangan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi, 3) guru mampu mengatasi sejumlah kendala-kendala yang ditemui dalam pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi. Data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini yakni data mengenai kegiatan pelatihan yang diperoleh melalui data observasi dan wawancara dengan narasumber yang relevan. Selanjutnya data mengenai kegiatan pelatihan diperoleh melalui angket yang diisi oleh narasumber. Target capaian dalam kegiatan pelatihan ini yakni, penguasaan guru terhadap tahapan-tahapan pengembangan bahan ajar dan pengimplementasiannya di atas 75 %. Artinya sebagian besar guru diharapkan sudah memiliki pemahaman dan keterampilan sederhana yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar dan menjadikannya sebagai bagian penting dalam kegiatan pengembangan kompetensinya sebagai guru.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada SD Gugus 1 Kecamatan Padang Selatan yakni SD 08 Kecamatan Padang Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah pada saat liburan sekolah SD, dimana guru-guru memiliki banyak waktu luang untuk melaksanakan kegiatan pengembangan ilmu. Khalayak sasaran yakni guru-guru kelas dan guru mata pelajaran SD di Kecamatan Padang Selatan. Metode pelaksanaan pengabdian yakni melalui tatap muka langsung dan bimbingan individual. Tatap muka dilaksanakan pada tiga kali pertemuan yakni dua kali pertemuan memberikan informasi tentang konsep bahan ajar, penggunaan aplikasi dan metode pembimbingan individual. Indikator keberhasilan dalam keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru berhasil membuat bahan ajar dengan tingkat ketercapaian program di atas 75%. Metode evaluasi dengan penilaian unjuk kerja dan juga angket untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, merupakan bagian dari pelaksanaan tri dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan tatap muka langsung selama dua hari dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Hari 1

Pada pelaksanaan kegiatan pada hari pertama ini, dimulai dengan melaksanakan pembukaan kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh pengawas SD Padang Selatan yang merupakan perwakilan dari Dinas Pendidikan Kota Padang, dan juga tim pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri Padang. Dalam kegiatan pembukaan ini, dimulai dari seremoni acara yakni pembukaan, pembacaan ayat suci Al Quran, lagu Indonesia Raya. Berikutnya disampaikan laporan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat, bahwa kegiatan pelatihan ini, merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengembangan potensi guru. Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk mengembangkan ilmu dan juga membantu optimalisasi proses pembelajaran di sekolah dengan cara mendidik dan melatih guru-guru. Hal tersebut, karena guru juga merupakan bagian dari produk

perguruan tinggi. Selanjutnya diberikan sambutan oleh perwakilan dari Dinas Pendidikan Kota Padang. Menurut dinas, guru-guru perlu diberikan keterampilan dalam pengembangan bahan ajar tersebut, karena salah satu kompetensi guru adalah mengembangkan bahan ajar yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah istirahat sebentar dan sambil mempersiapkan presentasi tentang urgensi pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi, khususnya di era revolusi industri 4.0. Sambil istirahat, guru diberikan angket untuk mengetahui pemahamannya tentang bahan ajar dan pengembangannya. Berikutnya diberikan materi I yang disajikan oleh dua orang narasumber menyebutkan bahwa kebutuhan tentang bahan ajar berbasis teknologi informasi. Presentasi yang dilakukan oleh narasumber cukup disambut antusias oleh peserta, dan guru sangat termotivasi dalam pengembangan bahan ajar tersebut dengan munculnya sejumlah pertanyaan dari guru:

1. Bagaimana memilih bahan ajar yang tepat bagi anak?
2. Apa yang harus dilakukan jika di sekolah tidak tersedia buku yang cukup dan terkait dengan kompetensi yang akan diajarkan?
3. Bagaimana strategi menghadapi anak yang sangat aktif, namun kecenderungannya sering mengganggu temannya, apakah solusinya dapat melalui pengembangan bahan ajar ini?
4. Kenapa guru harus mengembangkan bahan ajar, padahal sudah ada buku yang disediakan oleh kementerian?
5. Apa yang harus dilakukan, jika ada orangtua siswa tidak mendukung program sekolah, dan bagaimana menyampaikan kepada orangtua yang hanya menekankan bahwa kegiatan mendidik siswa hanya fokus di sekolah saja.

Narasumber dalam kegiatan pelatihan tersebut, menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengemukakan sejumlah teori-teori dan juga praktek-praktek pembelajaran yang ada. Hasil observasi, menunjukkan sesi pertama tersebut cukup antusias diikuti oleh peserta pelatihan dan kegiatan berlangsung sampai siang hari dan dihentikan dengan istirahat siang, makan dan shalat.

Pada tahap II, diberikan materi tentang pengenalan aplikasi dan penginstalan aplikasi dalam pembuatan bahan ajar. Aplikasi yang digunakan yakni video crite dan Kvsoft. Aplikasi ini merupakan aplikasi sederhana yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan bahan ajar. Proses penginstalan aplikasi tersebut dibantu oleh fasilitator pelatihan yakni mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sebanyak 4 orang. Mahasiswa membantu para guru untuk mengikuti instruksi dalam penginstalan aplikasi dan pengenalan aplikasi tersebut. Kegiatan tersebut berlangsung lancar, karena sebagian besar guru sudah memiliki pengetahuan awal dan terbiasa bekerja dengan laptop atau komputer. Pada tahap berikutnya, narasumber kedua mulai mengenalkan guru dengan aplikasi tersebut, yakni mengenalkan toolnya dan fungsinya. Kegiatan diikuti guru dengan antusias, jika ada kendala maka guru dibantu oleh fasilitator mahasiswa. Guru juga mendengarkan materi dari narasumber tentang aplikasi tersebut, dan sesekali mengikuti tutorial oleh narasumber pelatihan. Kegiatan hari pertama berakhir jam 16.00 dan dihentikan, karena guru akan pulang.

Pelaksanaan Kegiatan Hari 2

Kegiatan hari kedua dimulai pada pukul 08.00 Wib, dengan sesi I penyampaian materi berupa presentasi oleh narasumber yakni analisis kurikulum dan pengembangan bahan ajar berbasis indikator materi pembelajaran yang sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Pada pelaksanaannya dilakukan dengan cara presentasi dan tanya jawab dengan narasumber.

Narasumber mengajarkan untuk melihat kompetensi dan menganalisisnya serta menjabarkannya ke dalam bentuk bahan ajar yang akan dibuat. Tahap awal dilakukan pengembangan materi yang akan dibuat slidenya. Guru selanjutnya mempraktekkannya sesuai dengan materi pada tema masing-masing mata kelas. Hasil analisis tersebut, selanjutnya diwujudkan dalam praktek pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi.

Pada Sesi II dilanjutkan dengan praktek pengembangan bahan ajar, berbasis tema pembelajaran yang telah dirancang. Guru membuat bahan ajar difasilitatori oleh narasumber dibantu mahasiswa. Pembuatan bahan ajar dimulai dengan pendahuluan, dengan penyampaian kompetensi dan standar yang diharapkan dalam pembelajaran, selanjutnya pengembangan materi dengan memasukkan materi, animasi sederhana, gambar, dan juga musik. Guru-guru sangat antusias dalam pengembangan bahan ajar tersebut. Materi berlangsung pada pukul 15.00 Wib. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Capaian Program Pelatihan

No	Aspek	Tingkat Capaian (Persen)
1.	Memahami defenisi dan macam-macam pengembangan bahan ajar	80
2	Memahami urgensi pengembangan bahan ajar	80
3	Memahami prosedur pembuatan bahan ajar	75
4	Dapat mengaplikasikan analisis kurikulum untuk pengembangan bahan ajar	75
5	Mengimplementasikan prosedur pengembangan bahan ajar dengan benar	80
6	Menghasilkan bahan ajar berbasis aplikasi	75

Berdasarkan hasil capaian program tersebut, diperoleh informasi bahwa, pelatihan pengembanga bahan ajar berbasis teknologi informasi sudah mencapai target yang diharapkan yakni dengan kriteria capaian 75 dan diatas 75 %. Analisis lebih lanjut tingkat capaian terhadap aplikasi dan pengembangan aplikasi hanya sesuai standar yang ditetapkan karena memang untuk pencapaian sebuah keahlian dibutuhkan proses yang lama dengan latihan berulang-ulang(Drs. Sampun Hadam, MM, Nastiti Rahayu, S.Pd, Ayu NUr Ariyani, 2017).

Kendala dan Solusi Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan pelatihan yang dikemukakan di atas, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kendala tersebut dari sisi 1). Pemahaman guru terhadap pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi. Guru belum memahami sepenuhnya bahwa proses pengembangan bahan ajar merupakan bagian dari kompetensinya sebagai pendidik, untuk itu dibutuhkan pembimbingan yang intensif, baik dari teman sejawat, kepala sekolah maupun pengawas sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah, 2) guru belum bersemangat dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi. Semangat dan keinginan merupakan hal yang penting dimiliki guru dalam mengembangkan kompetensinya khususnya dalam

pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi. Solusinya perlu dilakukan sejumlah kompetisi dan reward bagi guru yang berhasil mengembangkan bahan ajarnya secara baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, luarannya yakni sudah terjadi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru, khususnya tentang pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi, hasil analisis kebutuhan guru dan analisis kompetensi siswa untuk dikembangkan menjadi bahan ajar dan juga terjadi peningkatan skill guru dalam menggunakan aplikasi pengembangan bahan ajar. Luaran pengabdian yakni, laporan, artikel yang dimuat di *Suluh Benda*, jurnal pengabdian LP2M UNP, berita yang dimuat di media nasional www.antarasumbar.com dan video pelaksanaan pelatihan. Adapun target berikut dari pelaksanaan pelatihan tersebut adalah terjadinya kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dan UNP khususnya prodi Teknologi Pendidikan dan diharapkan ke depan akan ada pelatihan-pelatihan berikutnya yang melibatkan tim perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sampun Hadam, MM, Nastiti Rahayu, S.Pd, Ayu NUr Ariyani, S. P. (2017). Strategi Implementasi Revitalisasi SMK (1st ed.). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hidayati, A. (2019). The analysis of influencing factors of learning styles , teacher ' s perceptions and the availability of learning resources in elementary schools in Padang , West Sumatra T he analysis of influencing factors of learning styles , teacher ' s perceptions and the availability of learning resources in elementary schools in Padang , West Sumatra. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1185/1/012149>
- Hidayati, A., Amilia, W., & Amsal, M. F. (2018). Need Analysis of Media Video Development for Character Education at Early Childhood Education in Padang. 169(Icece 2017), 108–110. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.26>
- Novitasari, W., & Siregar, Y. A. (2018). WORKSHOP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR. 1, 149–157.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IbM GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KREATIF INOVATIF BERBASIS POTENSI LOKAL Nurul Zuriah 1 , Hari Sunaryo 2 , Nurbani Yusuf 3. 13, 39–49.